

## BAB III

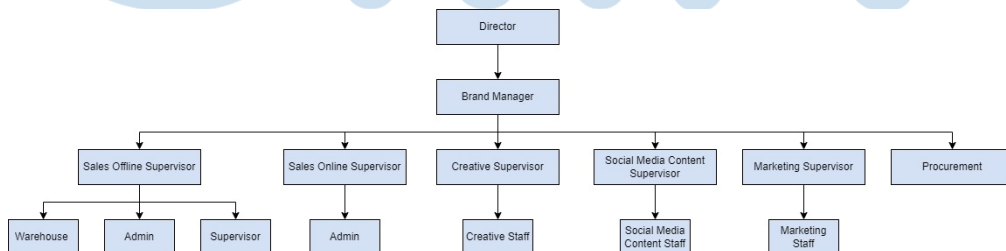
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan XYZ sudah berdiri sejak tahun 2019 dan mempunyai kantor pusat di Tangerang. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *beauty* yang menjual produk *skincare* dan *bodycare*. Produk dijual baik secara *online* dan *offline* pada *marketplace* seperti Shopee, TikTok Shop, Lazada, Tokopedia, Sociolla, dan pada *offline store* seperti Modern Trade Watsons, Aeon Supermarket, seluruh outlet Sociolla, dan lainnya. Produk yang ditawarkan PT XYZ sudah *paraben-free* yang berarti tidak mengandung bahan kimia berbahaya dan lebih aman digunakan untuk penggunaan rutin.

PT XYZ telah melakukan implementasi sistem ERP sejak tahun 2019 menggunakan vendor Odoo dan beralih ke sistem *ERP custom* induk perusahaan pada 2023. Modul yang digunakan untuk menunjang proses bisnis perusahaan adalah modul *inventory & warehouse*, *sales*, *procurement*. Objek penelitian ini adalah transisi sistem Odoo ke sistem *ERP custom* perusahaan XYZ. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan kendala yang dialami perusahaan pada saat *project management* dan kekurangan dari sistem *ERP custom*, dimana terjadi *bugging* dan ketidakakuratan data stok pada *marketplace* dan sistem *ERP custom* dikarenakan belum API.

##### 3.1.1 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT XYZ

Gambar 3.1 merupakan bagan struktur organisasi PT XYZ. Berdasarkan struktur organisasi, PT XYZ dipimpin oleh direktur perusahaan. Disini *brand manager* diberi tanggung jawab atas segala proses bisnis PT XYZ. Terdapat beberapa divisi bisnis pada PT XYZ yang dimana masing-masing divisi dinaungi oleh *supervisor*. Divisi bisnis tersebut adalah *offline sales, online sales, creative, social media content, marketing, dan procurement*. Pada PT XYZ, divisi TI adalah bagian dari CIT (*Corporate Information Technology*) dikarenakan PT XYZ merupakan anak perusahaan.

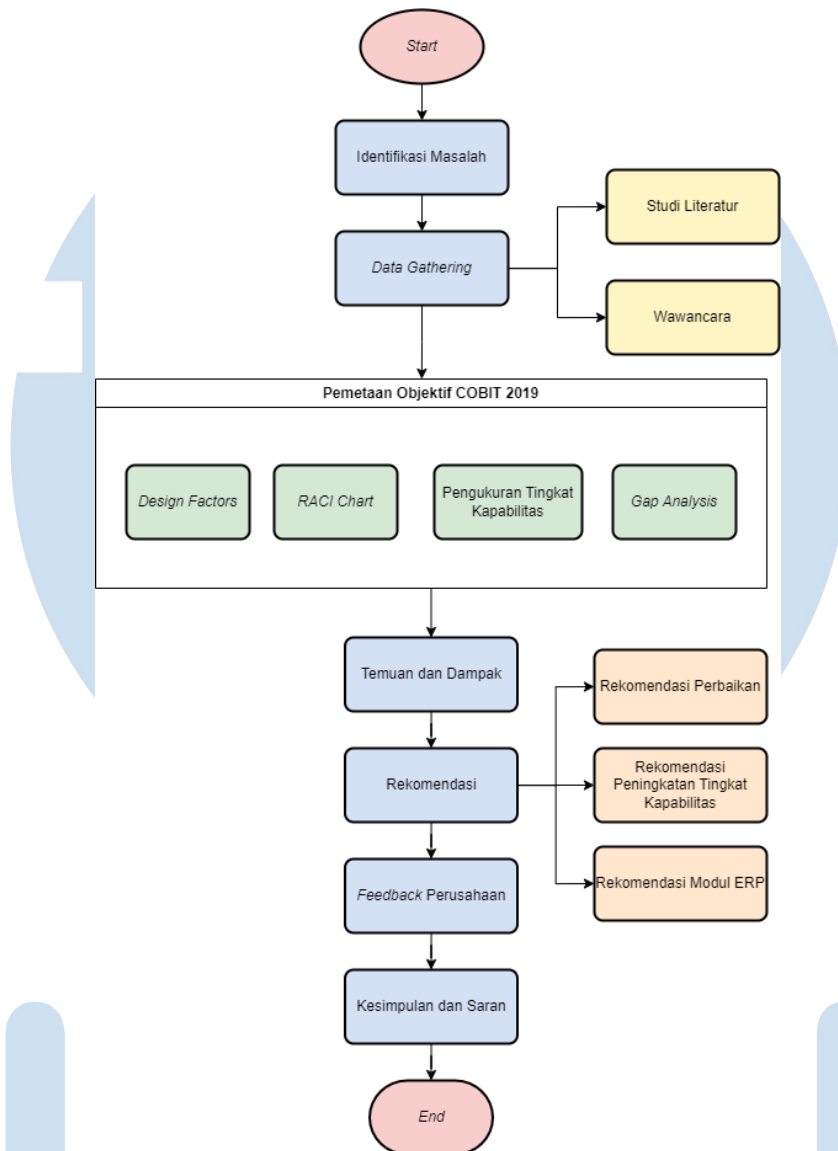
### 3.1.2 Visi dan Misi

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri kecantikan, PT XYZ memiliki visi untuk selalu menciptakan produk yang sederhana yang mampu memberikan energi positif dan kebahagiaan bagi penggunanya. Dalam mencapai visi ini, PT XYZ mempunyai misi sebagai berikut “berusaha terus menciptakan produk *beauty* dengan tren terkini yang selalu mengutamakan performa dan kualitas produk, memilih bahan-bahan yang efektif dan aman, serta selalu melawan tingkat *animal cruelty*”.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan COBIT 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas sistem *transition* pada PT XYZ yang mengalami permasalahan terkait *project planning*. Pengumpulan data melalui wawancara atau *forum group discussion* dengan *Brand Manager* dan *Manager IT* dilakukan untuk menentukan domain dan proses yang digunakan pada penelitian ini. Pertanyaan yang diberikan akan berdasarkan pedoman COBIT 2019. Selain itu juga dilakukan studi literatur dengan menganalisis jurnal penelitian terdahulu dan buku, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengukuran tingkat kapabilitas dengan *framework* COBIT 2019 dan melakukan perbandingan kerangka kerja lainnya.

### 3.2.1 Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

Sumber: [12][28][52]

Gambar 3.2 menunjukkan alur penelitian ini, berikut merupakan penjelasan dari alur penelitian yang dilakukan:

#### 1) Identifikasi Masalah

Pada tahap pertama adalah melakukan identifikasi masalah yang dialami perusahaan XYZ. Berdasarkan hasil pra-wawancara yang didapatkan dengan *Brand Manager* dan *IT Manager*, permasalahan yang dialami perusahaan terkait *project planning* untuk sistem *transition*. Hal ini

mengakibatkan kekurangan pada sistem baru yaitu terdapat *bugging* dan data stok tidak sinkron antara *marketplace* dan sistem *ERP custom*, karena belum API. Data stok yang tidak sinkron ini berakibat pada *delay* pengiriman produk pemesanan kepada pelanggan.

## 2) *Data Gathering*

Pada tahap kedua adalah melakukan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara.

- a) Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku dan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian agar lebih dapat memahami COBIT 2019 untuk mengukur tingkat kapabilitas.
- b) Wawancara dilakukan dengan *Brand Manager* dan *IT Manager* PT XYZ untuk identifikasi masalah yang terjadi pada saat *system transition* dan memberikan rekomendasi terhadap masalah tersebut.

## 3) Pemetaan Objektif COBIT 2019

Pada tahap ketiga merupakan analisis masalah yang dialami oleh PT XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Proses pemetaan masalah akan mengacu pada COBIT dan akan melakukan pemilihan domain dari lima domain yang tersedia. Proses ini akan dimulai dengan melakukan penilaian desain faktor.

### a) *Design Factors*

Pemilihan domain COBIT 2019 yang digunakan akan berdasarkan hasil penilaian desain faktor yang didapatkan dari *group discussion* dengan *Brand Manager* dan *IT Manager* PT XYZ. Domain yang dipilih merupakan domain proses yang mempunyai nilai tertinggi dan sesuai dengan permasalahan yang dialami perusahaan terkait *system transition*. Pemilihan domain akan menggunakan COBIT 2019 *design toolkit*.

### b) *RACI Chart*

Penggunaan *RACI chart* untuk menentukan responden yang akan melakukan penilaian terhadap dokumen audit.

### c) Pengukuran Tingkat Kapabilitas

Melakukan pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan XYZ dari objektif yang didapatkan untuk mengetahui tingkat kapabilitas perusahaan saat ini.

d) *Gap Analysis*

Melakukan analisis kesenjangan antara tingkat kapabilitas saat ini dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan oleh PT XYZ.

4) Temuan dan Dampak

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas, akan dilakukan pembahasan mengenai temuan dan dampak.

5) Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas. Rekomendasi ini diberikan untuk dapat membantu PT XYZ dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi

a) Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan temuan dan dampak yang didapatkan, diberikan rekomendasi perbaikan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada perusahaan XYZ.

b) Rekomendasi Peningkatan Tingkat Kapabilitas

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas, rekomendasi peningkatan tingkat kapabilitas diberikan agar perusahaan XYZ dapat mencapai tingkat kapabilitas yang diinginkan.

c) Rekomendasi Modul ERP

Berdasarkan hasil temuan dan dampak, diberikan rekomendasi modul ERP untuk pengembangan, sehingga permasalahan yang sama tidak terjadi kembali pada saat melakukan sistem transisi.

6) *Feedback* Perusahaan

PT XYZ akan meninjau rekomendasi yang diberikan untuk menentukan apakah hasil rekomendasi sudah sesuai dan dapat membantu perusahaan mengatasi permasalahan yang terjadi.

7) Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir akan membahas kesimpulan dari penelitian ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

### 3.2.2 Perbandingan *Framework*

Tabel 3. 1 Perbandingan *Framework*

	COBIT 2019	ITIL	TOGAF
Penerbit	ISACA	OGC	<i>The Open Group</i>
Proses Domain	40	34	4
Area Fokus	Tata kelola dan manajemen TI	<i>IT Service Management</i>	<i>Enterprise Structure</i>
Tujuan	Menyediakan <i>framework</i> yang komprehensif untuk tata kelola dan manajemen TI.	Menyediakan pendekatan untuk memberikan dan mengelola manajemen servis TI.	Memberikan pendekatan terstruktur untuk mengembangkan dan mengelola arsitektur perusahaan.
Target Audiens	Eksekutif, divisi TI, dan divisi bisnis	Divisi manajemen servis TI	Arsitek perusahaan dan divisi T

Sumber: [15][53][54]

Tabel 3.1 menunjukkan perbandingan kerangka kerja COBIT 2019, ITIL, dan TOGAF. Perbandingan ketiga *framework* ini berdasarkan parameter penerbit, proses domain, fokus area, tujuan, dan target audiens. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, COBIT 2019 adalah *framework* yang dipilih karena fokusnya pada tata kelola TI dan manajemen risiko. COBIT 2019 memberikan pandangan yang lengkap, termasuk *project management*, *IT transition*, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mengatur tujuan TI dengan tujuan bisnis.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui analisis studi pustaka untuk menjadi acuan dan referensi dalam melakukan penelitian ini. Studi pustaka didapatkan dari artikel jurnal dan buku terkait pengukuran tingkat kapabilitas, penggunaan kerangka kerja COBIT 2019, tata kelola IT, serta *framework* lainnya seperti COBIT 5, ITIL dan TOGAF. Selain itu, buku yang diterbitkan ISACA terkait kerangka kerja COBIT 2019 juga menjadi acuan untuk mendalami pengertian dalam menggunakan *framework*. Buku resmi yang diterbitkan oleh ISACA: [35][43][44][55]

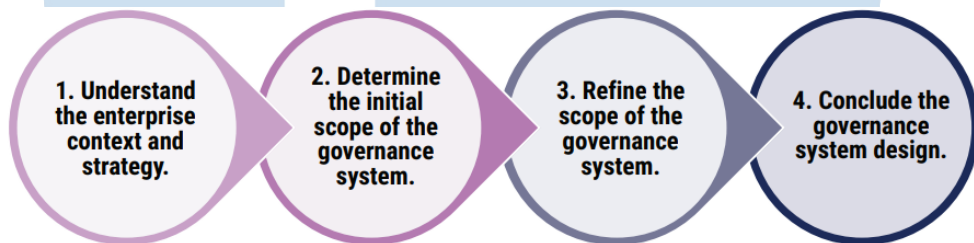
#### 3.3.2 Wawancara

Wawancara berbentuk *forum group discussion* dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perusahaan, melakukan identifikasi permasalahan yang dialami perusahaan, menentukan domain dan proses yang digunakan berdasarkan hasil desain faktor, serta melakukan wawancara terkait dokumen audit untuk mengukur tingkat kapabilitas.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 COBIT 2019 Design Toolkit

Pemetaan objektif COBIT 2019 dilakukan menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*. Terdapat 10 faktor desain *toolkit* yang akan dinilai berdasarkan



Gambar 3. 3 Workflow Desain Tata Kelola Sistem

Sumber: [35]

Gambar 3.3 menunjukkan *workflow* desain tata kelola yang terdiri dari 4 tahapan. Keempat tahapan ini akan menghasilkan fokus utama dalam mencapai tujuan tata kelola perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari keempat alur kerja:

1) *Understand the enterprise context and strategy*

Alur kerja pertama mencakup pemahaman strategi, tujuan, dan profil risiko perusahaan, serta permasalahan TI yang sedang dialami oleh perusahaan.

2) *Determine the initial scope of the governance system*

Alur kerja kedua mencakup pengisian desain faktor 1-4 yang akan berfokus pada strategi perusahaan, tujuan perusahaan, profil risiko TI, dan permasalahan TI yang dialami.

3) *Refine the scope of the governance system*

Alur kerja ketiga mencakup pengisian desain faktor 5-11 yang akan memperdalam area tata kelola. Pada desain faktor ini akan berfokus



pada ancaman lingkungan, peraturan yang harus dipatuhi, peran TI, model *sourcing*, metode implementasi TI, strategi adopsi TI, dan skala perusahaan.

#### 4) *Conclude governance system design*

Pada alur kerja keempat akan menyimpulkan sebelas desain faktor dan menghasilkan desain sistem tata kelola yang sesuai dengan prioritas dan tujuan tata kelola perusahaan.

### 3.4.2 *Rating Process Activities*

Tingkat kapabilitas dinilai berdasarkan skala penilaian berikut ini [35]:

#### 1) *Fully Achieved:*

Persentase tingkat kapabilitas yang dicapai di atas 85%

#### 2) *Largely Achieved:*

Persentase tingkat kapabilitas yang dicapai 50% – 85%

#### 3) *Partially Achieved:*

Persentase tingkat kapabilitas yang dicapai 15% – 50%

#### 4) *Not Achieved:*

Persentase tingkat kapabilitas yang dicapai kurang dari 15%

### 3.4.3 *Capability Level*

Pengukuran tingkat kapabilitas menggunakan rumus perhitungan berikut ini [56]:

$$CC = \frac{\sum CLa}{\sum Po} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Rumus Perhitungan Tingkat Kapabilitas

CC : Nilai tingkat kapabilitas

$\sum CLa$  : Total dari nilai tata kelola dan manajemen

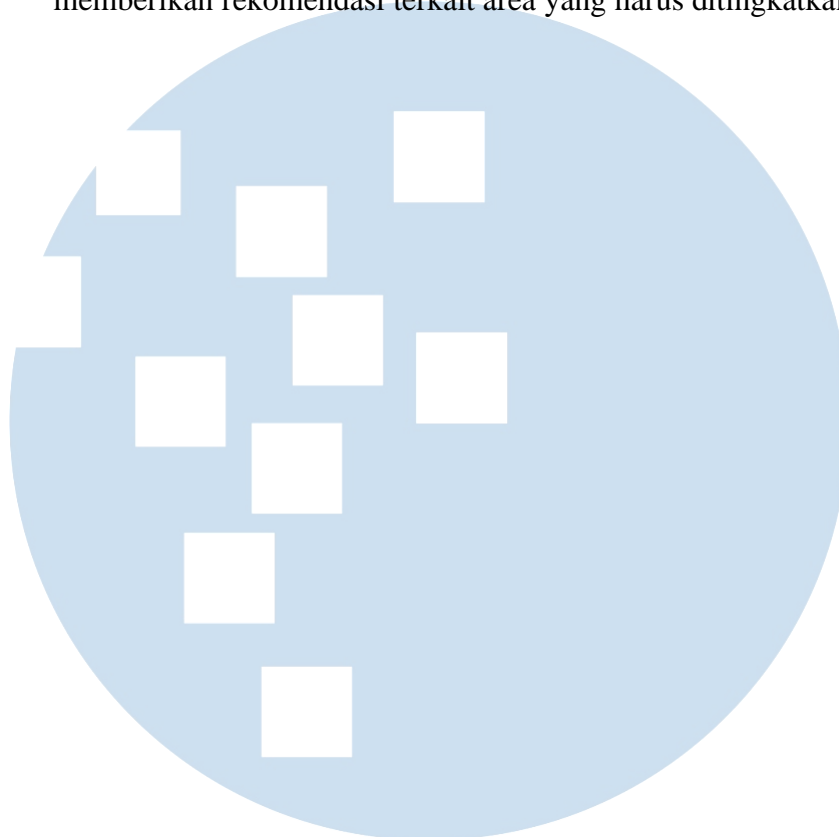
$\sum Po$  : Total proses atau aktivitas tata kelola dan manajemen

### 3.4.4 *Gap Analysis*

Analisis kesenjangan dilakukan untuk menilai keadaan tingkat kapabilitas yang dimiliki perusahaan saat ini dan membandingkannya dengan tingkat kapabilitas yang diinginkan. Adanya analisis ini akan



memberikan wawasan terkait tata kelola TI perusahaan saat ini dan memberikan rekomendasi terkait area yang harus ditingkatkan.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA